

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN : STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA

5

Novita WeningTyas Respati
Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purposes of the study are (1) describing timelines level of financial reporting of the firm listed on Jakarta Stock Exchange, (2) examining the effect of Debt to Equity Ratio, profitability, firm size, insider ownership, and outsider ownership concentration on the timelines of financial reporting of the firm.

The population to be examined in this study were 266 companies. The population were then classified into timelines and lag categories. Data to be used in the study was secondary data. Data on date of the timelines of financial reporting of the firm were obtained from BAPEPAM and the other data were taken from Indonesian Capital Market Directory. Technique of analysis for examining the hypothesis was logistic regression.

Empirical evidence shows that the level of timelines of the firm listed on Jakarta Stock Exchange is high (70,30%). The result of the study also found that profitability and outsider ownership concentration significantly affect timelines of financial reporting of the firm. On the other hand, the firm size, debt to equity ratio, and insider ownership do not significantly affect timelines of financial reporting of the firm.

Key words : timelines, financial reporting, debt to equity ratio, firm size, profitability, outsider ownership concentration, insider ownership.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Misalnya: akuntan, manajer, dan analis keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (user) untuk membuat keputusan investasi dan kredit.

Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Dyer dan McHugh (1975) berpendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan.

Selain itu menurut Kim dan Verrechia (1997) laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Menurut undang-undang dan peraturan Bapepam, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan ini telah berkembang di Amerika dan Australia. Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti misalnya: keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit (Dyer dan McHugh (1975), Davis dan Whittred (1980), Givoly dan Palmon (1982), Schwartz dan Soo (1996)).

Dyer dan McHugh (1975) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *profitability* tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Davis dan Whittred (1980) meneliti pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Australia. Davis dan Whittred menemukan bukti empiris bahwa kualifikasi audit menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan dengan isi laporan keuangan. Pengumuman yang berisi berita buruk cenderung akan ditunda. Penelitian Givoly dan Palmon juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Penman (1984) dalam Bandi (2000) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dan keterlambatan pelaporan. Soo dan Schwartz (1996) meneliti ketidakpatuhan perusahaan di Amerika terhadap peraturan pengungkapan informasi SEC. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perubahan auditor, dan kesulitan keuangan.

Bandi (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda dan temuan empiris lainnya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh.

Ainun Naim (1998) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu sedangkan faktor *profitability* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ainun Naim (1998) mengemukakan beberapa keterbatasan dalam penelitiannya. Beberapa keterbatasan yang dikemukakan Ainun Naim adalah: (1) terbatasnya jumlah sampel penelitian, (2) perlunya menambah variabel-variabel penelitian, (3) perlunya dilakukan penelitian mengenai reaksi pasar terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Adanya keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *profitability*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini memasukkan variabel konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) sebagai variabel penelitian. Penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dikarenakan perusahaan publik yang wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam terdaftar di BEJ. Sesuai dengan data yang tersedia di Bapepam penelitian dilakukan tahun 1999.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- Apakah *debt to equity* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- Apakah ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- Apakah ada pengaruh *profitability* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- Apakah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
- Apakah kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak dalam (*insider ownership*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu pelaporan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
2. Menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (1994) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam SAK juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakannya untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (1994) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada empat ciri khas (karakteristik kualitatif) yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK; 1997).

Kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat, dan keseimbangan diantara karakteristik kualitatif. Tepat waktu berkaitan dengan penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan yang berakibat informasi kehilangan relevansinya. Keseimbangan biaya manfaat berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan laporan keuangan dan manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif, dimana penggunaan karakteristik kualitatif harus seimbang, tidak boleh saling dikalahkan.

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996. Menurut undang-undang tersebut, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela. Laporan keuangan yang harus diserahkan kepada Bapepam terdiri dari: (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, seperti: laporan komitmen dan kontijensi perubahan untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak dibidang perbankan. Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

2.2. Ketepatan Waktu

Menurut Ang (1997) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Baridwan (1992: 5) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dimana dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangan triwulanan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir.

Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan pelaporan (*lag*). Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998), ketepatan waktu dilihat dari keterlambatan pelaporan. Keterlambatan pelaporan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya kepada Bapepam setelah tanggal 31 Maret, hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam tahun 1995. Pengukuran ini sesuai dengan Soo dan Schwartz (1996) dalam penelitiannya. Soo dan Schwartz mengukur keterlambatan pelaporan didasarkan pada apakah perusahaan mematuhi peraturan pelaporan informasi keuangan yang ditetapkan oleh *Stock Exchange Commission* (SEC).

2.3. Debt to Equity Ratio dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *debt to equity* juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Weston dan Copeland (1995: 238) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Eddy P. Soekadi (1990: 61) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage yaitu perbandingan *liability* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Penelitian mengenai *debt to equity ratio* pengaruhnya terhadap ketepatan waktu dilakukan oleh Ainun Naim (1998). Dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan Ainun Naim dengan landasan teori yang ada maka diduga *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1 : *Debt to Equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Soo dan Schwartz (1996) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan pada kedua penelitian tersebut diatas diukur dengan menggunakan *total asset*.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dilakukan Ainun Naim (1998). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset* dan *total penjualan*. Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bandi (2000) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan antara perusahaan besar dan kecil berbeda (diukur dari nilai pasarnya). Selain itu ditemukan bukti empiris mengenai hubungan keterlambatan dan ukuran perusahaan adalah positif walaupun hasilnya tidak signifikan. Dari argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.5. Profitability dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Ang (1997) rasio *rentabilitas* atau rasio *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Santoso (1995: 96) menyatakan bahwa *profitabilitas* suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil studi mengenai hubungan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa *profitabilitas* tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau *profit* untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Hasil penelitian Ainun Naim (1998) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari argumentasi di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian maka diduga ada pengaruh *profitability* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: *Profitability* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.6. Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Di samping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1997).

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas.

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya merubah manajemen.

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu. Dengan demikian diduga konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H4 : Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.7. Kepemilikan Perusahaan Oleh Pihak dalam dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kesempatan manajer yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh (1) kepemilikan manajer (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik lainnya, (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (pihak dalam) juga akan mengarahkan kekeluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

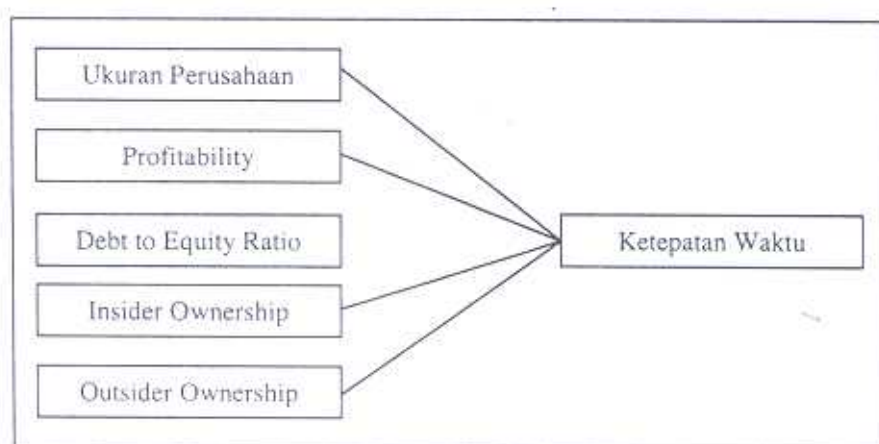
Kepemilikan perusahaan oleh manajer merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Dari argumentasi diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer (pihak dalam) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H5 : Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hubungan teoritis antara variabel-variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Market Value* (MV), *profitability* yang diproksi dengan ROA, *debt to equity ratio*, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar yang terkonsentrasi (OUTCON), dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (INSIDER) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan tampak pada gambar 1.

Gambar 1
Hubungan Antar Variabel Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Populasi penelitian sebanyak 280 perusahaan. Dari 280 perusahaan yang terdaftar dalam *Capital Market Directory Indonesian 2000* terdapat 14 perusahaan yang datanya tidak lengkap sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis data. Dari 266 perusahaan yang dapat dianalisis terdapat 79 perusahaan yang terlambat atau tidak tepat waktu dan 187 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam. Data yang digunakan adalah data tahun 1999, hal ini dikarenakan keterbatasan ketersediaan data mengenai tanggal pelaporan keuangan perusahaan di Bapepam. Karena data dikumpulkan dalam satu point waktu (yaitu tahun 1999) maka tipe data ini adalah data *cross-sectional* (Gujarati; 1992 : 8).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Ketepatan Waktu**

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April.

2. **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Suad Husnan; 1998: 71).

3. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *natural log of market value*. $\text{Market Value (Market Capitalization)} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$ (Pandji Anogoro ; 2001: 59).

4. **Profitability**

Profitability dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* yang digunakan diukur berdasarkan model yang diusulkan oleh Weston dan Copeland (1995: 240) yaitu membagi laba bersih dengan total aktiva.

5. **Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar (Outsider Ownership Concentration)**

Outsider ownership concentration (OUTCON) dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh *outsider ownership*.

6. **Kepemilikan Pihak Dalam (Insider Ownership)**

Insider ownership (INSIDER) dalam penelitian ini diukur dengan dummy variabel, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan oleh pihak dalam dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *profitability*, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan kepemilikan pihak dalam.

3.4. Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali: 2001:10).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{MV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OUTCON} + \beta_5 \text{INSIDER} + \epsilon$$

Notasi :

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$	=	Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
MV	=	<i>Market Value</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
OUTCON	=	Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar yang terkonsentrasi (<i>outsider ownership concentration</i>)
INSIDER	=	Struktur kepemilikan manajer (<i>insider ownership</i>)
ϵ	=	Variabel gangguan

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk variabel *MV*, *insider*, *outcon*, *ROA* dan *DER* untuk perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF PERUSAHAAN

Variabel	Total	Tepat		Tidak Tepat	
		Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi
MV	1.613.397	1.879.550,3	6.609.895,7	983.388,70	2.553.107,5
INSIDER	0,18	0,19	0,39	0,18	0,38
OUTCON	49,1971	50,6972	20,2527	45,6462	18,4297
ROA	1,2043	3,6845	17,9674	-4,6665	14,9793
DER	346,0677	345,9414	1.547,5464	346,3666	1.874,0461
JUMLAH	266	187	187	79	79

Sumber : data sekunder diolah, 2001

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa obyek penelitian sebanyak 266 perusahaan terdiri dari 187 perusahaan yang tepat waktu dan 79 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam jauh lebih banyak dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam. Nilai rata-rata (mean) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu, kecuali untuk variabel *DER* di mana rata-rata (mean) perusahaan tidak tepat waktu lebih besar daripada perusahaan yang tepat waktu. Nilai standar deviasi dalam tabel menunjukkan nilai dispersi rata-rata dari populasi.

4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model **Regresi Logistik**. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market value (MV)*, kepemilikan pihak dalam (*insider*), kepemilikan pihak luar yang terkonsentrasi (*outcon*), *profitability* yang diproksi dengan *ROA* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam regresi logistik ini adalah metode *enter* dengan tingkat signifikansi (α) 10%.

Analisis pertama yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Angka probabilitas menunjukkan angka 0,103, di mana 0,103 adalah $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi binary layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang

nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Perhatikan angka -2 Log Likelihood (LL), di mana pada awal (Block Number = 0) angka -2 LL adalah 323,613, sedangkan pada Block Number = 1 angka -2 LL turun menjadi 305,341. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 2
HASIL UJI HIPOTESIS

No.	VARIABEL	B	ODD RATIO	WALD	SIGNIFIKANSI
1.	MV	0,000	1	1,225	0,264
2.	ROA	0,032	1,033	9,338	0,002*
3.	INSIDER	0,054	1,055	0,022	0,758
4.	OUTCON	0,012	1,012	2,862	0,096*
5.	DER	0,000	1	0,133	0,685

Sumber : data sekunder diolah, 2001.

***) Signifikan**

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 2. Pengujian multivariate dengan regresi logistik atas seluruh variabel terlihat bahwa ada dua variabel yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,10 yaitu variabel *profitability* yang diukur dengan ROA dan variabel *outsider ownership*. Pada ROA didapat Wald 9,408 (Sig. 0,002) dan *Outsider Ownership Concentration* (OUTCON) didapat Wald 2,778 (Sig. 0,096). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada level 10 %.

Variabel *insider ownership*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *market value* (MV) pada pengujian regresi logistik mendapatkan wald masing-masing 0,095 (Sig. 0,785) untuk variabel *insider ownership*, Wald 0,164 (Sig. 0,685) untuk variabel *debt to equity ratio*, dan Wald 1,249 (Sig. 0,264) untuk *market value*. Ketiga variabel ini signifikansinya lebih besar dari 10 %, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel *insider ownership*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan yang diproksi dengan MV tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hubungan antara *odds ratio* dan variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika variabel lain dianggap konstan, maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,033 (e 0,032) untuk setiap kenaikan ROA. Jadi variabel lain selain ROA dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu adalah 1,033 kali lebih tinggi untuk perusahaan tepat waktu dibandingkan perusahaan tidak tepat waktu. Sedangkan jika variabel lain selain OUTCON dianggap konstan maka *odds ratio* perusahaan akan tepat waktu naik dengan faktor 1,012 (e 0,012) untuk setiap unit perubahan OUTCON.

Dilihat dari matrik klasifikasi dengan *cut off* 50% hasil *overall clasification rate* sebesar 71,8%. Matrik korelasi meunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel bebas di bawah 0,8.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian terdiri dari 79 perusahaan yang tidak tepat waktu dan 187 perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran perusahaan dalam mematuhi perundang-undangan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan di pasar modal yang berupa penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Selain itu hal ini juga menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.
2. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (mean) variabel *MV*, *insider*, *outsider*, *Profitability* yang diproksi dengan ROA pada perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibanding perusahaan yang tidak tepat waktu, kecuali untuk variabel *DER*.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik ditemukan bukti empiris bahwa variabel ROA dan *outsider* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *MV*, *insider*, dan *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

5.2. SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Penelitian dilakukan pada saat kondisi ekonomi krisis, sehingga banyak faktor yang menjadi variabel penelitian menjadi kurang relevan.
3. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya berkaitan dengan data sekunder yang berasal dari intern perusahaan.

Adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan :

1. Memperpanjang periode penelitian. Periode penelitian sebaiknya lebih dari satu tahun untuk dapat membedakan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan dalam jangka waktu beberapa tahun.
2. Perlu melakukan penelitian untuk memperbandingkan antara masa kondisi ekonomi krisis dengan masa kondisi ekonomi normal.
3. Perlu menambah variabel penelitian yang berasal dari data sekunder seperti misalnya: kualifikasi audit, profil perusahaan (domestik atau asing) serta data primer seperti: persepsi ketepatan waktu pelaporan oleh pihak manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Anogoro, Pandji. 2001. *Pengantar Teori Pasar Modal*. Edisi 3. Aneka Ripta. Jakarta.
- Bapepam. 1996. Himpunan Peraturan Pasar Modal.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Basu, S. 1978. "The Effect of Earnings Yield on Assessments of The Association Between Accounting Income Numbers and Security Price". *The Accounting Review*. July. pp. 599-625.
- Bandi. 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*, pp. 66-77.
- Budi Raharja. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Chambers, Anne E. and Stephen H. Penman. 1984. "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements". *Journal of Accounting Research*. Autumn. pp. 204-220.
- Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. pp. 204-219.
- Givoly, D., and D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements : Some Empirical Evidence". *The Accounting Review*. 57, July. pp. 486-508.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. Mc. Graw Hill, Singapore.
- Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition, USA; Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad. dan Enny Pudjiastuti. 1998. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku Satu. Salemba 4.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. pp. 305-360.
- Joglyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kenley, W.J. and G.J. Stubbs. 1972. "Objectives and Concepts of Financial Statements". *Accounting Research Study*. 3.

- Keown, J. Arthur, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Tujuh. Salemba 4, Jakarta.
- Keown, J. Arthur, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Tujuh. Salemba 4, Jakarta.
- Kim, Oliver, and Robert E. Verrecchia. 1994. "Market Liquidity and Volume Around Earnings Announcements". *Journal of Accounting and Economics*. pp. 41-67.
- Koesbandijah. 1999. "Pengaruh Sikap Para Manajer dan Karyawan Pelaksana Sistem Pengawasan Intern Perusahaan Terhadap Keandalan Informasi Keuangan". *Media Akuntansi*. Edisi 03. September.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Kelola: Gajah Mada Business Review*, No. 7 / III / 1994. pp. 37-114.
- Mudrajad, Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Morck, R., A. Shleifer, and R. Vishny. 1988. "Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis". *Journal of Financial Economics*. Januari/Maret pp. 293 - 315.
- Na'im, Ainun. 1998. "Timeliness of Annual Financial Statement Submission : A preliminary Empirical Evidence From Indonesia". *Makalah*. Universitas Gajah Mada.
- Niehaus, Gregory R. 1989. "Ownership Structure and Inventory Method Choice". *The Accounting Review*. April. Pp. 269-283.
- Schwartz, K. and B. Soo. 1996. "Evidence of Regulatory Non-Compliance With SEC Disclosure Rules on Auditor Changes". *The Accounting Review*. (4). Oktober. pp. 555-572.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT. Elex Media Komputindo. Gramedia, Jakarta.
- Santoso, Rudy Tri. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekadi, Eddi P. 1990. *Mekanisme Leasing*. Cetakan 2. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Teoh, Siew Wong, And T.J. Wong. 1993. "Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient". *The Accounting Review*. April. Pp. 346-365.
- Weston, Fred J. and Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.
- . 2000. "Putusan yang Nyerempet Kerjaan Akuntan". *Media Akuntansi*. Edisi 13. September.
- . 2001. Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal.